

# Analysis of Learning Difficulties Among Students in Quranic Education Using the At-tartil di Taman Pendidikan Al-Qur'an

## Analisis Kesulitan Belajar Santri dalam Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode At-Tartil di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Izzah Nurhalizah<sup>1)</sup>, Eni Fariyatul Fahyuni <sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [eni.fariyatul@umsida.ac.id](mailto:eni.fariyatul@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to describe the implementation of Qur'anic instruction using the At Tartil method and to analyze the learning difficulties faced by students in improving their Qur'an reading skills at the Qur'anic Education Center (TPQ). This study employs a qualitative descriptive method, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results indicate that learning using the At-Tartil method, implemented progressively through a volume-based system and supported by a combination of classical and individual methods, effectively helps students understand the articulation points of letters, apply the rules of tajwid, and improve reading fluency. Although difficulties still exist at each level—such as pronunciation errors, inconsistencies in tajwid, and lack of fluency—the implementation of the At-Tartil method has proven effective in minimizing these challenges through repeated practice and direct guidance from the teacher. Furthermore, the learning process becomes more focused and conducive, while also increasing students' engagement and confidence in reading the Qur'an. Thus, the At Tartil method has proven effective as a learning strategy for gradually and systematically improving Qur'anic reading skills within the TPQ environment.*

**Keywords -** *The At-Tartil Method; Quran Instruction; Learning Difficulties; Reading Skills; TPQ Students.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode At-Tartil serta menganalisis kesulitan belajar santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode At-Tartil yang dilaksanakan secara bertahap melalui sistem jilid, serta didukung oleh kombinasi metode klasikal dan individual, mampu membantu santri dalam memahami makhraj huruf, menerapkan kaidah tajwid, dan meningkatkan kelancaran membaca. Meskipun masih terdapat kesulitan pada setiap jenjang, seperti kesalahan pelafalan, ketidakkonsistenan tajwid, dan kurangnya kelancaran, penerapan metode At-Tartil terbukti dapat meminimalisir kesulitan tersebut melalui latihan berulang dan bimbingan langsung dari guru. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih terarah dan kondusif, serta meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, metode At Tartil terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis di lingkungan TPQ.*

**Kata Kunci -** *Metode At-Tartil; Pembelajaran Al-Qur'an; Kesulitan Belajar; Kemampuan Membaca; Santri TPQ.*

## I. PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam memberikan pembelajaran dasar keagamaan kepada anak-anak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan pembelajaran di TPQ, peserta didik diperkenalkan dengan huruf hijaiyah, kaidah tajwid, serta cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran ini menjadi landasan utama dalam membentuk kemampuan baca tulis Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini. Oleh karena itu, TPQ memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan agama sehingga mereka dapat mengamalkan ajaran Islam serta berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan[1]. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, pengenalan huruf hijaiyah merupakan tahap awal yang sangat penting sebelum peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara lancar. Namun, dalam praktiknya masih banyak peserta didik yang mengalami berbagai kesulitan dalam mempelajari huruf hijaiyah. Kesulitan tersebut antara lain kurangnya pemahaman terhadap bentuk huruf, kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir serupa, serta ketidaktepatan dalam melafalkan huruf sesuai dengan makhraj dan kaidah tajwid. Selain itu, beberapa peserta didik juga menunjukkan rasa kurang

percaya diri ketika membaca Al-Qur'an, masih merasa malu ketika diminta membaca di depan guru maupun teman-temannya, serta membutuhkan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif dari guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan lain yang sering muncul dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ adalah rendahnya minat belajar peserta didik, kesulitan mengingat bentuk huruf hijaiyah, serta kurangnya fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat peserta didik mudah merasa bosan. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada peserta didik. Peran guru mengaji dalam membimbing serta memberikan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada santri di TPQ [1]. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode At-Tartil. Metode At-Tartil merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pada ketepatan pelafalan huruf, penerapan kaidah tajwid, serta pembacaan ayat Al-Qur'an secara perlahan dan teratur. Metode ini membantu peserta didik untuk membaca Al Qur'an dengan lebih jelas, tepat, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Penerapan metode At-Tartil dalam pembelajaran membaca Al Qur'an terbukti mampu membantu peserta didik memahami pelafalan huruf dengan lebih baik serta meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an secara bertahap dan sistematis[2].

Meskipun berbagai metode pembelajaran telah diterapkan, pada kenyataannya masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al Qur'an tidak hanya membutuhkan metode yang tepat, tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik. Dengan mengetahui berbagai kesulitan yang dialami oleh peserta didik, guru dapat menentukan langkah-langkah pembelajaran yang lebih efektif dalam membantu mereka mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, kegiatan pembelajaran di TPQ juga memerlukan pendampingan yang optimal agar kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sekaligus membentuk generasi yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an[3]. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode At-Tartil di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai berbagai kendala yang dialami peserta didik dalam mempelajari huruf hijaiyah serta membaca Al Qur'an. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yang menggambarkan informasi faktual yang dikumpulkan dari observasi lapangan secara langsung dalam upaya untuk memberikan ringkasan temuan penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara menyeluruh pengalaman dan pandangan guru, peserta didik, serta orang tua mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Pendekatan analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya terkait kesulitan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah, memahami kaidah tajwid, serta melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan benar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Al Qur'an serta bagaimana proses pembelajaran berlangsung di lingkungan TPQ [4]. Penelitian ini dilakukan di salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu TPQ Izzurrohman yang berlokasi di Pucanganom, Sidoarjo. Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi guru TPQ, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Guru menjadi subjek penelitian karena berperan langsung dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ, peserta didik sebagai pihak yang mengalami secara langsung proses belajar membaca Al-Qur'an, sedangkan orang tua dilibatkan untuk mengetahui peran serta dukungan keluarga dalam membantu proses belajar anak di rumah. Keterlibatan berbagai pihak dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat penting karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan oleh guru, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga dalam proses pembelajaran anak [5]. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru, peserta didik, dan orang tua untuk menggali informasi mengenai pengalaman mereka dalam proses pembelajaran Al-Qur'an serta kesulitan yang dialami peserta didik ketika mempelajari huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an. Melalui wawancara ini, peneliti dapat mengetahui berbagai kendala yang dihadapi peserta didik serta strategi yang digunakan oleh guru dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar. Observasi langsung dilakukan untuk melihat secara nyata proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ, termasuk

interaksi antara guru dan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana metode pembelajaran diterapkan, respon peserta didik terhadap pembelajaran, serta berbagai kesulitan yang muncul selama proses belajar berlangsung. Teknik observasi dalam penelitian kualitatif sangat penting karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat nyata dan kontekstual mengenai situasi pembelajaran yang terjadi di lapangan [4]. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini, seperti catatan kegiatan pembelajaran, daftar kehadiran peserta didik, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar di TPQ. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi juga dapat memberikan gambaran tambahan mengenai pelaksanaan pembelajaran serta perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik ([6]. Setelah seluruh data terkumpul, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengorganisasi, mengelompokkan, serta mengkategorikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikategorikan kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Temuan temuan tersebut selanjutnya dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik serta memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an [7].



**Gambar 1.** Proses Pembelajaran



**Gambar 2.** Proses Pembelajaran

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode At-Tartil di TPQ Izzurrohman

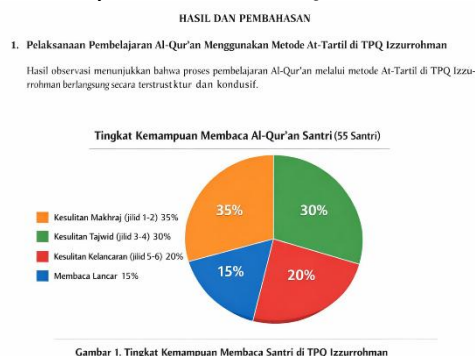
Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode At-Tartil di TPQ Izzurrohman berlangsung secara terstruktur, sistematis, dan kondusif. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan jumlah santri sebanyak 55 orang yang dikelompokkan berdasarkan capaian jilid masing-masing, yaitu mulai dari jilid 1 hingga jilid 6. Pengelompokan ini menunjukkan adanya sistem pembelajaran bertahap dan berjenjang yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri.

Setiap jilid memiliki fokus pembelajaran yang berbeda. Jilid 1 menekankan pengenalan huruf hijaiyah beserta harakat dasar dan makhraj, jilid 2 pada huruf sambung dan mad, jilid 3 mulai mengenalkan hukum tajwid dasar seperti sukun dan qalqalah, jilid 4 memperdalam hukum nun sukun, tasydid, serta alif lam, jilid 5 berfokus pada tajwid lanjutan dan waqaf-ibtida', sedangkan jilid 6 diarahkan pada penguasaan bacaan gharib dan kemandirian membaca Al-Qur'an. Pada tahap marhalah, pembelajaran lebih menekankan ketepatan tajwid dalam berbagai kecepatan serta pemahaman tempat waqaf yang benar. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 90 menit, dimulai pukul 16.00 hingga 17.30. Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan doa, mengondisikan santri, serta melakukan pengulangan materi sebelumnya. Tahap ini berfungsi untuk membangun kesiapan belajar dan fokus santri sebelum memasuki kegiatan inti.

Pada tahap inti, pembelajaran dilakukan melalui pola talqin dan ittiba', yaitu guru membacakan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh santri secara klasikal. Setelah itu, diterapkan metode individual melalui sistem setoran, di mana setiap santri membaca secara langsung di hadapan guru untuk dikoreksi makhraj dan tajwidnya. Kombinasi pendekatan klasikal dan individual ini menunjukkan implementasi metode At-Tartil yang menekankan pembiasaan melalui pengulangan dan koreksi langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Mujib (2024) yang menyatakan bahwa metode Tartil berorientasi pada ketelitian dan keteraturan dalam membaca Al-Qur'an [8]. Pada tahap penutup, guru memberikan evaluasi melalui setoran bacaan, dilanjutkan dengan materi penunjang seperti doa harian dan hafalan surat pendek. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter religius santri.

#### B. Analisis Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Berikut merupakan hasil analisis Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri :



**Gambar 1.** Tingkat Kemampuan Membaca Santri di TPQ Izzurrohman

Berdasarkan diagram tersebut, diketahui bahwa 35% santri mengalami kesulitan makhraj, 30% kesulitan tajwid, 20% kesulitan kelancaran, dan hanya 15% yang sudah membaca lancar. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas santri masih berada pada tahap pembelajaran dasar hingga menengah. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an membutuhkan latihan yang konsisten dan berulang. Hal ini diperkuat oleh penelitian Abdul Rahim dkk. (2023) yang menyatakan bahwa metode Tartil efektif dalam meningkatkan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah melalui latihan yang berkesinambungan [9].

Selain itu, rendahnya persentase kelancaran menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak hanya bergantung pada pemahaman teori, tetapi juga pada intensitas latihan. Hal ini sejalan dengan temuan Salsa Dea Prameswari (2023) yang menyatakan bahwa metode At-Tartil mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap melalui pembiasaan [10].

#### C. Kesulitan Belajar Santri pada Setiap Jenjang Jilid

Pada jilid 1 dan 2, kesulitan utama terletak pada penguasaan makhraj huruf dan pembedaan bunyi huruf yang mirip. Kesalahan ini umumnya terjadi karena santri belum terbiasa dengan artikulasi huruf hijaiyah. Namun, melalui latihan

berulang dan bimbingan langsung, kesalahan tersebut dapat diminimalisir. Hal ini sesuai dengan penelitian Aliya Nabila Sari, Dedi Setiawan, dan A.W. (2024) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran membaca Al-Qur'an efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar pelafalan huruf [11].

Pada jilid 3 dan 4, kesulitan mulai beralih pada penerapan hukum tajwid seperti sukun, qalqalah, tasydid, serta nun sukun dan tanwin. Santri sering mengalami ketidakkonsistenan dalam membaca panjang-pendek dan dengung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman teoritis belum sepenuhnya terimplementasi dalam praktik membaca. Hal ini diperkuat oleh Hidayah dan Yurni (2024) yang menyatakan bahwa metode Tartil membantu meningkatkan konsistensi penerapan tajwid melalui pembiasaan yang sistematis [12].

Pada jilid 5 dan 6, kesulitan lebih pada aspek kelancaran membaca dan penguasaan bacaan kompleks seperti bacaan gharib. Sebagian santri membaca dengan jeda karena kehati-hatian dalam menerapkan tajwid. Kondisi ini menunjukkan adanya proses menuju kematangan membaca. Hal ini sejalan dengan Syakina Mardatullah, Abdul Rahim, dan La Ode Sahrin Djalia (2026) yang menyatakan bahwa bimbingan individual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an [13].

#### D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Faktor pendukung utama dalam pembelajaran ini adalah peran guru yang aktif dalam membimbing santri secara individual. Teknik setoran memungkinkan guru memberikan koreksi langsung sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki. Hal ini didukung oleh Yusta dan Andi Amiruddin (2025) yang menyatakan bahwa konsistensi guru dalam membimbing secara individual mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an [14].

Selain itu, pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan terstruktur juga menjadi faktor pendukung penting. Penggunaan metode Tartil yang menekankan latihan terus-menerus terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini sejalan dengan Iphlas Rasita (2023) yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam pembelajaran tartil [15].

Pendampingan tambahan juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar santri. Taqiyuddin dkk. (2025) menyatakan bahwa pendampingan dalam pembelajaran Al-Qur'an mampu membantu santri memahami materi secara lebih mendalam [16]. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti heterogenitas kemampuan santri, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya latihan mandiri di rumah. Selain itu, kemampuan awal santri juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Ghina Rizqi Nazhifah dan Retno Widyaningrum (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca dan menghafal memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas metode At-Tartil [17].

#### E. Efektivitas Metode At-Tartil dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Secara keseluruhan, metode At-Tartil terbukti efektif dalam mengurangi kesulitan belajar santri secara bertahap, baik dalam aspek makhraj, tajwid, maupun kelancaran membaca. Metode ini menekankan ketelitian, pembiasaan, dan bimbingan langsung sehingga kesalahan dapat diminimalisir sejak awal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmad Yusril Amin, Mulyadi (2022) yang menyatakan bahwa metode At-Tartil mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara signifikan [18]. Selain itu, penelitian Salsa Dea Prameswari (2023) juga menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui pendekatan bertahap [10]. Dengan demikian, metode At-Tartil tidak hanya berfungsi sebagai teknik membaca, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang sistematis dan berkelanjutan dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan mandiri.

## IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran Al-Qur'an melalui metode At-Tartil di TPQ Izzurrohman, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara bertahap. Pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur melalui sistem jilid, serta didukung oleh kombinasi metode klasikal (talqin dan ittiba') dan individual (setoran), mampu membantu santri dalam memahami makhraj, menerapkan kaidah tajwid, dan meningkatkan kelancaran membaca. Proses pembelajaran berlangsung secara kondusif dan menunjukkan peningkatan keterlibatan santri, baik dari segi fokus, keberanian membaca, maupun kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar. Meskipun masih ditemukan berbagai kesulitan pada setiap jenjang, seperti kesalahan makhraj, ketidakkonsistenan tajwid, dan kurangnya kelancaran, metode At-Tartil mampu mengatasi hambatan tersebut melalui pembiasaan, latihan berulang, dan bimbingan langsung dari guru. Selain itu, peran guru yang aktif serta pendampingan individual menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan santri. Dengan demikian, metode At-Tartil dapat menjadi solusi pembelajaran yang efektif dan sistematis dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, serta layak untuk terus dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang mampu membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar, lancar, dan mandiri pada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian mengenai analisis kesulitan belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode At-Tartil di TPQ Izzurrohman dengan baik tanpa hambatan yang berarti. Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat, karunia, kekuatan, dan kesabaran yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan artikel ini.
2. Diri sendiri, kedua orang tua, serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat tanpa henti selama proses penyusunan artikel ini.
3. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Pihak TPQ Izzurrohman yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
5. Sahabat dan rekan seperjuangan yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta bantuan selama proses penyelesaian artikel ini.

Dengan ini, saya berharap semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta menjadi bahan masukan dan motivasi bagi lembaga pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta bagi peneliti selanjutnya.

## REFERENSI

- [1] D. Febrianingsih and J. Purnomo, "Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Pada Santri TPA Asy Syakur Paron Ngawi," *AL-MIKRAJ J. Stud. Islam dan Hum.*, vol. 3, no. 2, pp. 183–195, 2023, doi: 10.37680/almikraj.v3i2.4139.
- [2] M. S. R. Wahyudi, Ibnu Saat, "Implementasi Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an MTsN 3 Jombang," *Al-Furqan J. Agama, Sos. dan Budaya*, vol. 3, no. 2, pp. 439–449, 2024, [Online]. Available: <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/840>
- [3] N. D. A. Cholifatul Azizah, Allifia Hariaji, Farih Alfaza, Asnal Mala, Eli Masnawati, Mirza Elmy Safira, Alfiatul Izzati Irawan, Shinta Maulidia Safitri, Masfufah, Yuliasutik, "Pendampingan TPQ dengan Optimalisasi Baca Tulis Al- Qur'an untuk Menciptakan Generasi Qur'ani," *Abdi J. Pengabdi.*, vol. 3, no. 1, pp. 26–32, 2024.
- [4] A. P. Nesia, A. S. Nugroho, and K. Khoironi, "Implementasi Metode Talaqi Dalam Pembelajaran Tajwid Kitab Tuhfatul Athfal Di Rumah Peradaban Qurani Rajabasa Bandar Lampung," *Tahdzib Al-Akhlaq J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 224–237, 2023, doi: 10.34005/tahdzib.v6i2.3305.
- [5] Izza Masrukhatur Rodhiyah and D. S. Mawaddatur Rohmah, "Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Dusun Pusuh Besowo Timur," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Desa*, vol. 3, no. 1, pp. 93–102, 2022, doi: 10.58401/jpmd.v3i1.740.
- [6] D. Saputra, I. Masrukhatur Rodhiyah, and M. Rohmah, "Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Huda Dusun Pusuh Besowo Timur Kecamatan Kepung Kediri," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Desa*, vol. 4, no. 1, pp. 66–74, 2023, doi: 10.58401/jpmd.v4i1.919.
- [7] N. Indana and A. Febrianti, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kefasihan Baca Al-Qur'an," *ILJ Islam. Learn. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 421–441, 2023, doi: 10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i2.897.
- [8] A. S. Al Mujib, "Pendidikan Islam Melalui Metode Tartil dalam Pembelajaran Al-Quran di TPQ Salaamul Quran Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur," *J. Multidisipliner*, vol. 1, no. 01, pp. 52–64, 2024.
- [9] M. M. A. Abdul Rahim, Agung Muktadir, Farhana Jabar, Putri Devia Waluyan, "Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Penerapan Metode Tartil Pada Siswa Kelas V di MIN 1 Baubau," *J. Wawasan Sarj.*, vol. 2, no. 1, pp. 21–29, 2023.
- [10] E. F. F. Salsa Dea Prameswari, "Penerapan Metode At-Tartil untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Ulum," *Al-Ulum J. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 3, pp. 425–443, 2023.
- [11] A. W. Aliya Nabila Sari, Dedi Setiawan, "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al Qur'an Santri di TPQ Salaamul Qur'an Sidodadi Kabupaten Lampung Timur," *J. Al-Qiyam*, vol. 5, no. 1, pp. 87–96, 2024, [Online]. Available: <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>
- [12] E. Y. Ratna Hidayah, "Penerapan Metode Tartil untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa Kelas V SD Negeri 10 Sianok," *EduSpirit J. Pendidik. Kolaboratif*, vol. 1, no. 3, pp. 538–543, 2024.
- [13] L. O. S. D. Syakina Mardatullah, Abdul Rahim, "Implementasi Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Santri," *J. Pendidik. Islam AL-ILMI*, vol. 09, no. 01, pp. 76–86, 2026.
- [14] A. A. Yusta , Andi Amiruddin, "Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nuruliman Kecamatan Mandai Kabupaten Maros," *J. Ilm. (Pengkajian Pengkaj. Pendidikan, Huk. dan Kemasyarakatan)*, vol. 1, no. 2, pp. 25–31, 2025.
- [15] N. G. Iphlas Rasita, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid," *J. Teach. Educ.*, vol. 4, no. 3, pp. 339–347, 2023.
- [16] A. Taqiyuddin *et al.*, "Pendampingan Pembelajaran Al - Qur ' an Melalui Media Ayo Belajar Tajwid," *Keagamaan J. Pengabdi. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 190–197, 2025.
- [17] R. W. Ghina Rizqi Nazhifah, "Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Keefektifan Metode At-Tartil di TPQ Sakhila Madiun," *J. edukatif*, vol. 2, no. 1, pp. 92–99, 2024.
- [18] B. Ahmad Yusril Amin, Mulyadi, "Penerapan Metode At-tartil pada Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Banjaran Driyorejo Gresik," *J. Pendidik. Agama Islam Miazhar*, vol. 1, no. 2, pp. 61–68, 2022.

### **Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*